

IMPLEMENTASI RANCANGAN ASESMEN PORTOFOLIO PADA MATA PELAJARAN KEBUTUHAN DASAR MANUSIA

N.G.A.L. Rusmayani¹, K.A.K. Dewi², K. Sutrisna³

¹Program Studi Pendidikan Jasmani
Universitas Triatma Mulya
Jembrana, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: lia.rusmayani@triatmamulya.ac.id¹, krisna.dewi@triatmamulya.ac.id²,
deksutrisna@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengimplementasikan rancangan asesmen portofolio pada mata pelajaran Kebutuhan Dasar Manusia di SMK Kesehatan Surya Medika Singaraja. Subyek perancangan pada penelitian ini adalah guru mata pelajaran Kebutuhan Dasar Manusia berjumlah 2 (dua) orang guru yang diimplementasikan kepada 24 (dua puluh empat) orang siswa di kelas XI Keperawatan. Penelitian ini dirancang dalam wujud penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model 4-D. Analisis data dilakukan melalui tahapan: analisis kebutuhan diperoleh informasi semua kompetensi dasar yang terdapat pada mata pelajaran Kebutuhan Dasar Manusia di semester I membutuhkan asesmen portofolio serta bentuk dari asesmen portofolio, menganalisis silabus mata pelajaran Kebutuhan Dasar Manusia sesuai dengan bentuk asesmen portofolio, membuat kisi-kisi instrument yang terdiri dari 7 (tujuh) butir, melakukan uji validitas isi semua butir yang hasilnya dinyatakan valid, hasil uji validitas isi yang dianalisis menggunakan formula Gregory diperoleh validitas hitung sebesar 1,00, sedangkan data uji coba validitas empiris dianalisis menggunakan formula korelasi Product Moment sehingga diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,7577. Berdasarkan analisis tersebut diinterpretasikan bahwa instrument memiliki nilai koefisien korelasi antara variabel X1 dan variabel X2. Dua variabel dikorelasikan bergerak antara 0,600 sampai dengan 0,800 sehingga dapat disimpulkan instrument yang sudah dirancang memiliki kategori tinggi.

Kata kunci: Asesmen Portofolio; Kebutuhan Dasar Manusia

Abstract

The purpose of this research was to implement portfolio assessment on Basic Human Needs subject matter in SMK Kesehatan Surya Medika Singaraja. The planning subjects were 3 (three) teachers of physical education subject matter which was implemented to 24 (twenty four) students in class XI nursing. The present research was designed in form of research and development with 4-D model. The data analysis was conducted in several steps: conducting need analysis which resulted in information about all basic competences which were stated on medicine and nutrition subject matter in semester I and needed portfolio assessment and also the form of portfolio assessment, making assessment blueprint which consisted of 7 (seven) points, conducting validity test on all of the points, in which the results were valid, the result of content validity which was analyzed by using Gregory formula and resulted counted validity 1,00, while the data of empirical validity trial was analyzed by using Product Moment correlation formula and it resulted in correlation coefficient 0,7577. According to the analysis, it can be interpreted that the instrument has correlation coefficient between variable X1 and variable X2. Those two variables were correlated from 0,600 to 0,800 so it can be concluded that the planned instrument belongs to high category.

Keywords: Portfolio Assessment; Basic Human Needs

PENDAHULUAN

Perubahan adalah sesuatu yang kekal dan abadi. Perubahan itu sejalan dengan ilmu dan teknologi. Hal tersebut sama halnya dalam dunia pendidikan. Sebagai orang yang terlibat dalam dunia pendidikan, sudah pasti dibenaknya terfikir ada proses dan hasil. Proses adalah hubungan timbal balik atau interaksi dalam pembelajaran.

Mengenai tentang pembelajaran, berbagai cara telah ditempuh oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, namun belum memberikan hasil signifikan. Kualitas pendidikan di Indonesia dianggap masih rendah oleh banyak kalangan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator. Pertama, lulusan sekolah atau perguruan tinggi belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas atau disekolah adalah melalui perbaikan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas beberapa komponen yang saling mendukung. Adapun komponen-komponen pendukung pembelajaran meliputi guru, siswa, metode mengajar, model pembelajaran, media, sarana dan prasarana, kurikulum, evaluasi dan tujuan. Salah satu komponen yang sangat berperan dalam pembelajaran adalah guru.

Tugas utama guru disekolah adalah memberikan pendidikan dan pengajaran. Peranan guru dalam pembelajaran adalah sebagai organisator yaitu mengarahkan agar pembelajaran efektif dan efisien, sebagai fasilitator anak didik dalam penilaian nilai-nilai atau pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan lingkungan dan kehidupan sekitarnya (Suparman,2010).

Keberhasilan pendidikan dan pengajaran bukan hanya ditentukan oleh guru tetapi juga oleh siswanya. Siswa memainkan peran penting, untuk mempersiapkan dirinya menjadi aktor yang mampu menampilkan keunggulan dirinya sebagai sosok yang tangguh, kreatif,

mandiri dan professional pada bidangnya masing-masing.

Suatu informasi akan diserap dengan baik oleh siswa apabila guru memiliki kemampuan menerapkan model pembelajaran dengan baik. Penggunaan model pembelajaran dengan tepat dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran siswa diarahkan oleh guru agar lebih aktif dalam pembelajaran sehingga siswa mampu menggali pengetahuannya dan guru hanya sebagai pembimbing siswa. Agar dalam pembelajaran siswa lebih aktif maka diperlukan kemampuan guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran.

Pembaharuan pembelajaran dalam system pendidikan sejalan dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2003 tentang otonomi daerah, termasuk didalamnya otonomi dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satu bentuk otonomi dalam pendidikan adalah adanya perubahan pengelolaan pendidikan dari sentralistik menjadi desentralistik (Chamisijatin, 2008:6-3). Daerah memiliki peluang yang cukup luas untuk menentukan kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisinya masing-masing. Implikasi dari kebijakan desentralisasi itu diantaranya berkaitan dengan kurikulum sebagai komponen yang sangat penting dalam pendidikan.

Desentralisasi kurikulum, terutama dalam kaitannya dengan pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang didukung oleh manajemen berbasis sekolah, memungkinkan setiap sekolah untuk merancang dan mengembangkan pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah masing-masing.

Menurut Koyan (2007:3), "kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang

digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu". Guna tercapainya tujuan tersebut, maka kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah masing-masing. Penerapan kurikulum saat ini diharapkan menjadikan penyelenggara pendidikan di setiap satuan pendidikan lebih mengenal dan memahami kurikulum, mengembangkannya secara kreatif, serta melaksanakannya di sekolah dengan penuh tanggung jawab.

Dantes dkk (1996:5) menyatakan bahwa "pendidikan adalah proses membantu anak berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan sistem nilai yang diyakininya dan serasi dengan persyaratan dan tuntutan masyarakat; proses pengembangan diri, proses ciptakan kondisi yang kondusif bagi pengembangan diri manusia secara optimal" sosok makhluk yang mempunyai kepribadian utama. Maka dari itu perlunya peran pendidikan dalam membentuk kepribadian peserta didik dan membentuk pola pikir serta tingkah laku. Ini sesuai dengan UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ini didukung oleh pendapat Sadiman (2003:21) yang menyatakan bahwa "belajar adalah usaha merubah tingkah laku.

Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga dalam bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, motivasi berprestasi, watak dan penyesuaian diri". Proses belajar harus menekankan pada proses penyusunan pengetahuan dari pengalaman. Dalam pembelajaran siswa dipandang sebagai subjek bukan objek dan belajar lebih

dipentingkan daripada mengajar, disamping itu siswa ikut berpartisipasi mencoba dan melakukan sendiri yang sedang dipelajari.

Salah satu kebijakan pembangunan kesehatan nasional adalah tercapainya Indonesia Sehat 2010. Hal ini sejalan dengan visi pembangunan kesehatan adalah mewujudkan masyarakat Indonesia sehat pada tahun 2010. Maka dilakukan pengembangan upaya kesehatan dan sumber daya terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan melalui peningkatan peran serta masyarakat (PSM). Peningkatan PSM ini bertujuan untuk meningkatkan dukungan masyarakat tersebut secara aktif dan dinamis dalam berbagai upaya kesehatan masyarakat dan mendorong kearah kemandirian dalam memecahkan masalah kesehatan dengan penuh tanggung jawab. Salah satu sektor yang memiliki peran yang tidak kalah penting adalah sector pendidikan, khususnya sector pendidikan yang mencetak tenaga kesehatan. Hal ini akan berperan pada terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang kesehatan sebagai salah satu syarat tercapainya visi pembangunan kesehatan yakni mewujudkan Indonesia Sehat 2010. Termasuk salah satu lembaga pendidikan SMK Kesehatan.

Dalam konteks pembangunan kesehatan, visi pengembangan SDM kesehatan adalah tersedianya SDM kesehatan yang bermutu dalam jumlah yang cukup dan tersebar secara merata. Untuk mencapai visi pengembangan SDM kesehatan tersebut perlu adanya upaya sinergis dari segala unsur yang terlibat, terutama dalam peningkatan mutu SDM kesehatan. Lulusan SMK bidang kesehatan khususnya program studi keperawatan diakui sebagai bagian dari SDM kesehatan. SMK kesehatan merupakan instansi pendidikan yang pelaksanaannya mengacu pada rambu-rambu kurikulum sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan menengah kejuruan yang dikembangkan sesuai dengan

relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite Sekolah/Madrasah. Sekolah Menengah Kejuruan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan propinsi.

Pendidikan SMK Kesehatan merupakan bagian dari jenjang pendidikan menengah kejuruan tenaga kesehatan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan dibidang kesehatan khususnya keperawatan dalam menerapkan ilmu keperawatan dan memanfaatkan teknologi secara arif serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat. Pendidikan SMK Kesehatan ini bertujuan dapat melaksanakan konsep keperawatan dasar berupa ilmu dan teknologi sesuai peran, fungsi dan kompetensinya sesuai dengan standar kurikulum yang digunakan.

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Agar dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri.

Mata pelajaran Produktif terdiri atas beberapa mata pelajaran (dikelompokkan dalam Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan) yang bertujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang keahliannya. Salah satu mata pelajaran produktif di SMK Kesehatan program studi keperawatan adalah Kebutuhan Dasar Manusia (Achir Yani,2011). Dalam dunia pendidikan

kesehatan dan keperawatan, pembelajaran Kebutuhan Dasar Manusia merupakan salah satu unsur penting dalam kompetensi kesehatan.

Dengan memperhatikan hal tersebut, SMK Kesehatan Surya Medika Singaraja sebagai salah satu instansi pendidikan kesehatan berupaya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas melalui proses pembelajaran dikelas, dilaboratorium serta pada tatanan nyata baik di Rumah Sakit, Puskesmas serta di masyarakat. Dalam prosesnya dan di akhir pembelajaran, siswa akan di evaluasi kemampuannya baik secara teoritik dan praktek dengan menggunakan asesmen portofolio. Portofolio dalam arti ini, dapat digunakan sebagai instrumen penilaian atau salah satu komponen dari instrumen penilaian, untuk menilai kompetensi siswa, atau menilai hasil belajar siswa. Portofolio demikian disebut juga portofolio untuk penilaian atau portofolio penilaian.

METODE

Penelitian ini dirancang untuk mengembangkan instrumen portofolio yaitu dengan menggali, memperluas dan meningkatkan kualitas instrument. Maka penelitian ini dirancang dalam wujud penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan model 4-D yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorotthy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974) (dalam Trianto, 2010). Model pengembangan ini terdiri dari 4 tahap utama yaitu: (1) *define* (pendefinisian), (2) *design* (perancangan), (3) *develop* (pengembangan), dan (4) *disseminate* (penyebaran). Akan tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), dan *develop* (pengembangan) dan tidak menggunakan *disseminate* (penyebaran) karena dalam penelitian ini tidak dikembangkan pada skala yang lebih luas, baik di kelas lain, sekolah lain, maupun oleh guru lain. Penelitian ini dirancang untuk mengembangkan instrument penilaian portofolio dibidang

Kebutuhan Dasar Manusia yaitu dengan menggali, memperluas dan meningkatkan kualitas, maka penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan dalam bentuk penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan mengadaptasi model 4-D. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu jenis data berupa angka-angka (nilai) yang diperoleh dari hasil uji coba instrument penilaian portofolio mata pelajaran Kebutuhan dasar Manusia yang penilainya dilakukan oleh guru mata pelajaran tersebut. Data kualitatif yaitu jenis data yang tidak berupa angka-angka yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner analisis kebutuhan guru terkait akan kebutuhan guru terhadap bentuk asesmen portofolio dalam mata pelajaran Kebutuhan dasar Manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan dalam delapan (8) bagian yaitu: (1) Analisis Kebutuhan Guru Terkait Asesmen Portofolio Pada Mata Pelajaran Kebutuhan Dasar Manusia, (2) Analisis Silabus Pelajaran Kebutuhan Dasar Manusia yang Terkait Dengan Penyebab Asesmen Portofolio, (3) Kisi-kisi Instrumen Penilaian Portofolio Mata Pelajaran Kebutuhan Dasar Manusia, (4) Langkah-langkah Perancangan Rubrik Penilaian, (5) Validitas Isi Instrumen Penilaian Portofolio Mata Pelajaran Kebutuhan dasar Manusia, (6) *Concuurrent validity* Instrumen Penilaian Portofolio Mata Pelajaran Kebutuhan Dasar Manusia, (7) Analisis Kualitatif Hasil Perancangan Instrumen, (8) Rangkuman Hasil Perancangan dan Implementasi Asesmen Portofolio.

Analisis Kebutuhan Guru Terkait Asesmen Portofolio Pada Mata Pelajaran Kebutuhan dasar Manusia

Dari hasil *survey* dengan menggunakan angket kuesioner yang dilakukan terhadap para guru mata pelajaran Kebutuhan Dasar Manusia, SMK Kesehatan Surya Medika

Singaraja sebagai subyek penelitian pada tahap analisis kebutuhan menurut pilihan guru mata pelajaran Kebutuhan dasar Manusia, bentuk penilaian portofolio dapat disimpulkan dalam instrument penilaian portofolio adalah sebagai berikut: kemampuan siswa untuk menunjukkan performance, kemampuan siswa untuk melakukan kolaborasi, kemampuan siswa untuk dapat menjadi seorang peneliti, kemampuan siswa untuk menunjukkan perkembangan terhadap pekerjaan secara berkelanjutan, kemampuan siswa untuk menunjukkan perkembangan pengetahuan dan aplikasinya. kemampuan siswa untuk dapat melakukan asesmen dan refleksi diri.

Analisis Silabus Pelajaran Kebutuhan Dasar Manusia Yang Terkait Dengan Penyebab Portofolio

Dari hasil analisis silabus terkait dengan penyebab asesmen portofolio pada tiap-tiap kompetensi dasar pada mata pelajaran Kebutuhan Dasar Manusia SMK Kesehatan Surya Madika Singaraja yang dapat dilihat telah diadopsi dari bentuk asesmen yang dibutuhkan guru serta menurut para ahli Salvia dan Ysseldyke (dalam Koyan 2013: 66) Marhaeni (dalam Koyan 2013: 67) Dantes, (dalam Koyan 2013: 67) dan O'Malley dan Valdez Pierce (dalam Koyan 2013:68) dapat dirumuskan tipe atau bentuk asesmen portofolio, antara lain: (1) menilai performansi yang menunjukkan hasil dari suatu konstruksi makna mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, (2) bersifat kolaboratif untuk dapat menunjukkan profil kerja sama antar peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik serta orang tua siswa, (3) membimbing peserta didik menjadi peneliti dalam bukti-bukti otentik yang mencerminkan dunia nyata dan multidimensi, (4) menunjukkan perkembangan peserta didik secara berkelanjutan, integratif dan dinamis karena mencakup multidimensi (5) memberikan penilaian dan apresiasi yang tinggi terhadap perkembangan pengetahuan dan aplikasinya, dan (6)

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan asesmen dan refleksi diri.

Dari pernyataan tersebut dibentuk indikator pengembangan asesmen portofolio yang dikaitkan pada kompetensi dasar mata pelajaran Kebutuhan Dasar Manusia yang terdiri dari empat (4) kompetensi dasar yang terdapat pada semester satu. Dari hasil analisis silabus yang sudah dilakukan semua kompetensi dasar mata pelajaran Kebutuhan Dasar Manusia yang terdapat pada semester satu cocok untuk diimplementasikannya asesmen portofolio dalam proses pembelajaran maupun dalam penilaian hasil pembelajaran, kemudian dipilih satu kompetensi dasar untuk diaplikasikannya asesmen portofolio dalam proses pembelajaran pada

kompetensi dasar mata pelajaran Kebutuhan Dasar Manusia tersebut.

Kisi-kisi Instrumen Penilaian Portofolio Mata Pelajaran Kebutuhan Dasar Manusia

Kisi-kisi disusun berdasarkan indikator yang dirancang pada masing-masing aspek, dilengkapi dengan komponen identitas. Dengan memperhatikan hasil analisis data penelitian oleh ahli yang dianalisis dengan formula *Gregory* diperoleh koefisien validitas isi sebesar 1,00 yang artinya semua aspek atau dimensi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah relevan. Kemudian diperkuat lagi dengan hasil analisis data uji *Concurrent Validity* diperoleh kesimpulan bahwa tes berada pada katagori tinggi.

Tabel 1. Bentuk Assesmen Portofolio

No	Entri /bentuk asesmen portofolio	No. Butir	Jumlah Butir
1	Kliping	1	1
2	Tes Formatif	2	1
3	Tes Kinerja	3	1
4	Poster	4	1
5	Aktifitas	5	1
6	Asesmen Diri	6	1
7	Folder	7	1
Jumlah			7

Langkah-langkah Perancangan Rubrik Penilaian

Perancangan rubric penilaian portofolio pada mata pelajaran Kebutuhan Dasar Manusia, dibuat dengan dimodifikasi sesuai kebutuhan guru terkait diimplementasikannya asesmen portofolio pada mata pelajaran Kebutuhan Dasar Manusia. Oleh karena itu rubric dirancang sendiri dengan mengacu pada model 4-D. dalam pembuatan rubric penilaian portofolio ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan antara lain: (1) aspek bahasa, bentuk portofolio yang akan dinilai, urutan deskripsi yang akan dinilai, menetapkan skala penilaian dan (2) meminta pertimbangan pakar atau

ahli tentang langkah-langkah perancangan rubric penilaian portofolio. Sebagai pedoman penilaian portofolio atau hasil pekerjaan siswa, rubric dapat membantu guru untuk menentukan tingkat kemampuan siswa yang diharapkan. Rubric yang dirancang harus mudah dipahami baik kreteria maupun pedoman penyekorannya. Diharapkan guru selaku pengguna secara jelas memahami dasar penilaian yang akan digunakan. Sedangkan siswa sebagai pihak yang dinilai juga memahami kreteria rubric dan pedoman penyekorannya yang digunakan oleh guru, sehingga guru dan siswa mempunyai pedoman bersama yang jelas tentang tuntunan yang diharapkan. Berdasarkan hasil analisis

data uji validitas isi yang disimpulkan bahwa semua butir adalah relevan.

Tabel 2. Format Penilaian Asesmen Portofolio Pada Mata Pelajaran Kebutuhan Dasar Manusia

No.	Nama Siswa	Jumlah Skor	Nilai
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			

Validitas Isi Instrumen Penilaian Portofolio Mata Pelajaran Kebutuhan Dasar Manusia

Dari hasil pengujian oleh dua orang ahli dan analisis data tentang relevansi indicator dengan item yang terdapat dalam daftar penilaian asesmen portofolio pada mata pelajaran Kebutuhan dasar Manusia berdasarkan analisis data dengan menggunakan formula *Gregory* diperoleh koefisien validitas isi sebesar 1,00 termasuk katagori sangat tinggi. Artinya butir-butir instrument menurut ahli sudah sangat relevan dengan indicator yang dituntut kurikulum.

Validitas Emperis Instrumen Penilaian Portofolio Mata Pelajaran Kebutuhan Dasar Manusia

Validitas Emperis atau *Concurrent validity* lebih menunjukkan kepada hubungan antar skor tes yang dicapai dan keadaan sekarang dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* (Dantes, 2012:127). Berdasarkan data hasil uji coba instrument yang dilakukan oleh guru terhadap 24 orang siswa, dilakukan analisis pada instrumennya. Nilai Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan adalah 0.7577.

Berdasarkan analisis dapat diinterpretasikan bahwa instrument memiliki nilai koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan yang bergerak antara 0,600 sampai dengan 1,800 sehingga dapat disimpulkan instrument yang sudah dirancang memiliki katagori sangat tinggi.

Untuk mengetahui sejauhmana proses dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efesien, adalah dengan mengadakan evaluasi atau asesmen. Penilaian yang bersipat komperhensif dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang profil siswa secara utuh. Sistem penilaian berbasis kompetensi dengan sifat-sifat otentik, berkelanjutan dan individu mengidkasikan penggunaan tes objektif, seperti tes pilihan ganda, benar salah, menjodohkan yang dimasa lalu mendominasi penilaian di sekolah-sekolah tidak lagi relevan saat ini.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka alat evaluasi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah instrument asesmen portofolio, untuk menilai proses belajar maupun hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pemberian Obat dan Nutrisi. Adapun prosedur atau langkah-langkah pengembangan instrument dalam penelitian ini dirancang dalam wujud penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan model 4-D yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorotthy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974) (dalam Trianto, 2010). Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1)

Analisis kebutuhan Untuk memperoleh data terkait kebutuhan guru akan bentuk asesmen portofolio pada mata pelajaran Kebutuhan Dasar Manusia peneliti mencari informasi tersebut melalui penyebaran angket kuesioner untuk mengetahui aspek-aspek asesmen portofolio dalam proses belajar mata pelajaran Kebutuhan Dasar Manusia berdasarkan tuntutan kurikulum. (2) Analisis silabus dilakukan untuk melihat kompetensi dasar yang sesuai dengan tipe atau penyebab asesmen portofolio. Adapun bentuk asesmen portofolio antara lain : (a) menilai performansi yang menunjukkan hasil dari suatu konstruksi makna mencakup ranah kognitif,afektif, dan psikomotor, (b) bersifat kolaboratif untuk dapat menunjukkan profil kerja sama antar peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik serta orang tua siswa, (c) membimbing peserta didik menjadi peneliti dalam bukti-bukti otentik yang mencerminkan dunia nyata dan multidimensi, (d) menunjukkan perkembangan peserta didik secara berkelanjutan, integratif dan dinamis karena mencakup multidimensi (e) memberikan penilaian dan apresiasi yang tinggi terhadap perkembangan pengetahuan dan aplikasinya, dan (f) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan asesmen dan refleksi diri, (3) Pengembangan instrument meliputi langkah-langkah : (a) membuat draf kriteria penilaian (rubrik) dengan memperhatikan validitas; (b) validitas isi draf oleh ahli untuk memperoleh informasi kesesuaian isi instrument penilaian dengan indicator atau bentuk dari asesmen portofolio dalam mata pelajaran Kebutuhan Dasar Manusia; (c) revisi draf menurut masukan para ahli. (4) Uji coba lapangan dilaksanakan untuk mencari validitas empiris (*concurrent validity*) menunjukkan kepada hubungan antar skor tes yang dicapai dan keadaan sekarang. Hasil pengukuran yang diperoleh dalam jangka waktu yang bersamaan atau hampir sama. Hasil tes tersebut dikorelasikan dengan

menggunakan teknik korelasi *Product Moment*.

Instrumen portofolio dikembangkan berdasarkan konstruk dan indicator rubric holistic. Konstruk instrument penilaian portofolio yang dikembangkan sebagai alat evaluasi terhadap portofolio siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam mata pelajaran Kebutuhan Dasar Manusia terdiri dari 7 (tujuh) bentuk asesmen portofolio. Adapun ketujuh bentuk dari asesmen portofolio yang dimaksud adalah (1) klipng; (2) tes formatif; (3) tes kinerja; (4) poster; (5) aktifitas, (6) asesmen diri, dan (7) folder. Bentuk rubric yang dirancang terdiri dari entri, indikator, descriptor, dan bobot untuk tiap-tiap indikator yang terdapat pada butir instrument.

Dalam pembentukan deskriptor untuk mengukur ketercapaian indikator dari tiap-tiap butir instrument dilakukan dengan cara kualitatif. Semakin banyak kriteria deskriptor yang harus di observasi oleh penilai pada setiap aspek, akan semakin menyulitkan dalam penerapannya. Sebaliknya penilaian portofolio tanpa disertai dengan rubric akan kehilangan validitas. Rubrik holistic terdiri dari 7 butir entri didalam instrument, yang dijabarkan dari masing-masing aspek. Untuk setiap butir instrument di tentukan sekala pengukurannya secara kualitatif, Langkah-langkah yang ditempuh pada pengembangan instrument penilaian portofolio siswa diformat dalam bentuk tabel, yang unsur utamanya terdiri dari: kolom pertama berisi nomor instumen, kolom kedua berisi entri/bentuk asesmen, kolom ketiga berisi indicator yang dinilai, kolom keempat berisi skoring/deskriptor, kolom kelima berisi bobot penilaian dan kolom keenam skor perolehan untuk setiap entri/bentuk asesmen.

Pengembangan rubric, penilaian portofolio siswa pada dasarnya terdiri dari tugas (*task*) dan kriteria (*rubbrics*), sesuai anjuran Zainul (2001) rubric harus dikomunikasikan dengan siswa dan guru, dengan harapan bahwa dasar penilaian yang akan digunakan untuk

mengukur hasil belajar dalam mata pelajaran Kebutuhan Dasar Manusia dengan menggunakan asesmen portofolio dipahami dengan baik. Dalam penilaian guru hendaknya menginformasikan atau mendiskusikannya terlebih dahulu dengan siswa tentang: (1) dimensi yang akan dijadikan dasar penilaian; (2) skala penilaian dimensi; (3) standar untuk setiap katagori portofolio dan (4) menunjukkan serta menjelaskan contoh hasil penilaian. Sehingga pada waktu digunakan tidak banyak menemukan hambatan.

Pengembangan rubric penilaian dengan menggunakan asesmen portofolio pada mata pelajaran Kebutuhan Dasar Manusia, dibuat dengan memodifikasi sesuai dengan kebutuhan pengajar. Oleh karena itu rubric dikembangkan sendiri dengan mengadaptasi pola yang dikembangkan oleh karyana (2010). Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan rubric penilaian dengan menggunakan asesmen portofolio, antara lain: aspek bahasa, ketrampilan yang akan dinilai, menentukan kriteria terpenting dari tugas portofolio yang akan dinilai dan menetapkan skala penilaian.

Terdapat tiga komponen utama dalam asesmen portofolio yaitu: (1) tahap persiapan yaitu (a) menentukan tujuan penyusunan portofolio untuk mengetahui gambaran perkembangan pemahaman siswa tentang mata pelajaran Kebutuhan Dasar Manusia, mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa, serta mengetahui perkembangan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas-tugas. (b) memilih kategori-kategori pekerjaan yang akan dijadikan dokumen bukti portofolio, berupa kliping, poster, hasil tes formatif, hasil tes unjuk kerja, hasil observasi guru tentang aktifitas belajar dan pernyataan refleksi diri. (c) pengembangan rubrik oleh guru untuk menilai pekerjaan siswa sesuai dengan jenis pekerjaan. Selanjutnya guru memutuskan bagaimana menilai portofolio yang sudah lengkap dan

terorganisasi dengan baik (nilai akhir portofolio) dan guru menjelaskan poin-poin tersebut diatas kepada siswa. (2) tahap pengaturan yaitu Pada tahap ini guru bersama siswa mengembangkan dan merencanakan portofolio selama satu semester. Tugas-tugas yang akan dijadikan bukti dalam portofolio disebut sebagai isi dokumen seperti kliping, hasil tes formatif, hasil tes unjuk kerja, poster dikumpulkan. Setiap bukti yang dikumpulkan harus diberi identitas siswa dan tanggal. Selanjutnya siswa diminta untuk menata sendiri dan mengorganisir tugas-tugas yang sudah terkumpul beserta kelengkapannya berupa refleksi diri dan folder. Isi dokumen dimasukkan kedalam folder masing-masing individu berupa map plastic (*cover letter*) atau album. (3) tahap penilaian yaitu Tahap ini bertujuan untuk memutuskan bagaimana portofolio tersebut dinilai. Guru memutuskan bagaimana menilai portofolio yang sudah lengkap dan terorganisasi dengan baik (nilai akhir portofolio). Penilaian akhir portofolio meliputi isi yang mengacu pada rubrik yang dikembangkan oleh guru.

Walaupun suatu rubric atau kriteria penilaian telah diupayakan untuk disusun dengan sebaik-baiknya, tetapi kita sadari bahwa tidak mungkin rubric yang tersusun itu merupakan suatu yang sempurna. Maka langkah selanjutnya, draf instrument ditelaah oleh ahli dan penggunaan untuk memperoleh informasi kesesuaian antar indicator, materi dan kemampuan yang diukur. Hasil *judges* oleh ahli dan pengguna langkah selanjutnya, melakukan konsultasi sehingga instrument siap untuk diuji lebih lanjut.

Secara ringkas Dantes, dkk (2006) mengemukakan langkah-langkah dalam menyusun rubric adalah sebagai berikut.

- 1) Standar Kompetensi dipilih mejadi sejumlah kompetensi dasar. Kompetensi dasar dapat diambil langsung dari kurikulum yang berlaku. Demikian pula kompetensi dasar juga biasanya sudah tercantum dalam kurikulum.

- 2) Kompetensi dasar dijabarkan dalam sejumlah indicator.
- 3) Menetapkan kriteria pemberian skor untuk masing-masing capaian indicator. Skor yang diberikan untuk masing-masing indicator disajikan dalam bentuk rentang atau interval sesuai dengan tingkat kesempurnaan tugas-tugas belajar yang dilakukan siswa.
- 4) Revisi draf berdasarkan masukan tim pakar dan praktisi (guru).

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan formula *Gregory*, dari instrument yang dirancang dilakukan validasi dan diperoleh indek validitas isi menurut para ahli sebesar 1,00. Hasil ini menunjukkan bahwa semua butir instrument maupun descriptor yang dikembangkan sesuai dengan tuntutan kurikulum, hal ini juga didukung oleh hasil analisis uji validitas empiris tes instrument yang dapat dilihat pada lampiran 12 diperoleh r_{xy} sebesar 0.7577 sehingga dapat diinterpretasikan tes tersebut berada pada taraf Antara 0,600 sampai dengan 0,800 dengan kategori sangat tinggi. Dengan mempertimbangkan hasil analisis ini maka instrument tersebut yang telah dikembangkan tetap di pertahankan. Artinya kisi-kisi instrument yang dikembangkan tetap sama dengan kisi-kisi sebelum di uji cobakan.

PENUTUP

Penilaian otentik merupakan salah satu pilar yang digunakan dalam kurikulum tersebut untuk meningkatkan kemampuan guru memahami proses dan hasil belajar, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam memecahkan masalah dengan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya. Melalui penilaian otentik dapat memberikan gambaran otentik mengenai kemajuan, perkembangan proses pembelajaran. Penelitian dan pengembangan instrumen asesmen portofolio pada mata pelajaran Kebutuhan dasar Manusia bertujuan menetapkan aspek-aspek penilaian yang dibutuhkan pada penilaian mata pelajaran tersebut serta

mengembangkan rubrik penilaian dan melakukan uji validitas isi serta uji validitas empirisnya.

Perancangan dan implementasi asesmen portofolio dalam penelitian ini dirancang dalam empat tahap utama yaitu pertama, analisis kebutuhan untuk memperoleh data utama tentang bentuk-bentuk asesmen portofolio yang dibutuhkan guru, serta menganalisis silabus terkait kompetensi dasar yang terdapat pada semester I (satu) yang cocok diterapkannya asesmen portofolio. Kedua pengembangan rubric penilaian dan pengujian validitas isi oleh ahli menggunakan persamaan *Gregory*, revisi draf untuk persiapan uji lanjut, ketiga uji coba lapangan penggunaan instrument oleh guru untuk menguji validitas empiris instrument dengan formula korelasi *product Moment*, dan yang keempat menetapkan instrument dalam bentuk rubric penilaian yang akan digunakan guru untuk mengetahui kemampuan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto. S. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara
- Arikunto, S dan Cepi S.A.J 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*. Pedoman Teoritis dan Praktik. Jkt: Rineka Cipta
- Borg, W.R dan Gall, M.D. 1983, *Educational Research and Intruduction*. New York: Longma
- Budumansyah, D. (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung: PT Ganesindo
- Dantes, 2012. *Metoda Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Singaraja:

- Program Pasca Sarja Universitas Ganesha
- Depdiknas . 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta
- Depdiknas, 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Fajar, A.2005. *Portofolio Dalam Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hadi, S.2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, O. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, B.U.2012. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Lise, Chamisijatin dkk. *Pengembangan Kurikulum (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan Nasional 2008)*
- Marhaeni, A.A.I.N. 20013. *Portofolio Dalam Pembelajaran. Suatu Pendekatan Asesmen Berbasis Kompetensi (Makalah)*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja
- Marhaeni, A.A.I.N. 2013. *Asesmen Portofolio Dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Bahan Pelatihan Bagi Guru-Guru Kabupaten Badung Dan Kota Denpasar Pada Kegiatan Pengabdian Masyarakat Program Pasca Sarjana Undiksha*. Singaraja
- Marhaeni, A.A.I.N. 2005. *Pengaruh Asesmen Portofolio dan Motivasi Berprestasi Dalam Belajar Bahasa Inggris Terhadap Kemampuan Menulis Dalam Bahasa Inggris. Desertasi*, Universitas Negeri Jakarta. Diunduh 25 Januari 2015.
- Moya,SS. & O'Malley, J.M 1994. *A Portofolio Model For ESL*; The Jurnal Of Education
- Rahmat T, dkk. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Santayasa, T.W. 2004. *Pengantar Asesmen Dalam Portofolio*. Singaraja: Fakultas Pendidikan MIPA IKIP Singaraja.
- Sanjaya, H.2010. *Kurikulum dan Pembelajaran. Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jkt: Kencana Pers
- Surapranata, S & Hatta, M. 2004. *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum*. 2004. Bandung: PT. Remaja
- Selvia , J. & J.E Ysseldike, 1996. *Asesmen*. New Jersey: Houghto Miffin Compani
- Undiksha. 2011. *Pedoman Penulisan Tesis*. Singaraja: Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yamin, H.M.2007. *Profesi Analisis Guru&Implementasi KTSP Dilengkapi UU No.19 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jkt: Gudang Persada Pers